

LAPORAN *TRACER STUDY* UNIVERSITAS YARSI TAHUN 2023



LULUSAN 2021

KATA SAMBUTAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan tracer study Universitas YARSI ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari upaya Universitas YARSI untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan, serta memastikan bahwa lulusan kami mampu berkontribusi di dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang telah mereka peroleh.

Tracer study ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang profil lulusan, waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan, tingkat kesesuaian bidang kerja, dan kepuasan pengguna lulusan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kami merasa bangga bahwa mayoritas lulusan Universitas YARSI telah menunjukkan daya saing yang tinggi di pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun internasional. Temuan ini mengindikasikan relevansi pendidikan yang diselenggarakan Universitas YARSI dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang.

Namun, hasil tracer study ini juga memberikan masukan berharga bagi universitas, khususnya dalam meningkatkan area yang masih membutuhkan perhatian. Misalnya, memperluas akses lulusan ke pasar kerja global, memperkuat jejaring kerja sama dengan berbagai sektor, dan meningkatkan dukungan bagi lulusan yang memilih jalur kewirausahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya perbaikan berkelanjutan agar Universitas YARSI tetap menjadi institusi pendidikan tinggi yang mampu mencetak generasi profesional yang unggul.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan tracer study ini, mulai dari tim penyusun laporan, para alumni yang telah berpartisipasi sebagai responden, hingga pengguna lulusan yang memberikan masukan konstruktif. Kolaborasi ini merupakan bukti nyata bahwa Universitas YARSI berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan layanan yang kami berikan.

Semoga laporan ini dapat menjadi pijakan bagi kita semua dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk menghadapi tantangan masa depan dan terus mewujudkan visi Universitas YARSI sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan bangsa.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Jakarta, 3 November 2023

Wakil Rektor I

Universitas YARSI



Dr. dr. Wening Sari, M.Kes.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan *Tracer Study Universitas YARSI Tahun 2023* ini dapat disusun dengan baik. Laporan ini merupakan salah satu upaya Universitas YARSI dalam memetakan profil lulusan, mengevaluasi relevansi pendidikan dengan dunia kerja, serta mendapatkan masukan berharga untuk pengembangan kualitas pendidikan di Universitas YARSI.

Laporan tracer study ini memuat data dan analisis yang diperoleh dari lulusan Universitas YARSI tahun akademik tertentu. Melalui proses ini, kami berupaya untuk memahami dinamika dunia kerja yang dihadapi oleh lulusan, termasuk kompetensi yang relevan, tantangan dalam memasuki pasar kerja, serta kontribusi mereka terhadap masyarakat.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para alumni yang telah berpartisipasi sebagai responden, pimpinan Universitas YARSI, dosen, serta staf yang terlibat dalam pelaksanaan tracer study ini. Kami berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan, baik di lingkungan Universitas YARSI maupun dunia kerja, sebagai acuan untuk terus meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi kurikulum pendidikan tinggi.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kami terbuka untuk menerima masukan yang konstruktif demi perbaikan dan pengembangan tracer study di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pusat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	I
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VI
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.2. TUJUAN	2
1.3. MANFAAT.....	3
1.4. ORGANISASI	5
BAB 2. METODOLOGI	7
2.1. DESAIN PENELITIAN	7
2.2. POPULASI DAN SAMPEL (TARGET RESPONDEN).....	8
2.3. TAHAPAN PELAKSANAAN TRACER STUDY.....	10
2.4. INSTRUMEN	13
BAB 3. HASIL TRACER STUDY	14
3.1. PROFIL RESPONDEN	14
3.2. STATUS PEKERJAAN LULUSAN.....	16
3.3. WAKTU MEMPEROLEH PEKERJAAN	21
3.4. TINGKAT PERUSAHAAN	24
3.5. KESESUAIAN BIDANG KERJA	25
BAB 4. KESIMPULAN & SARAN	31
4.1. KESIMPULAN.....	31
4.2. SARAN DAN REKOMENDASI	32
BAB 5. PENUTUP	35
REFERENSI	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Responden Tracer Study Lulusan.....	14
Tabel 2. Status Pekerjaan Lulusan	17
Tabel 3. Status Pekerjaan Lulusan Setiap Program Studi di Tracer Study	19
Tabel 4. Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan.....	22
Tabel 5. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Tim Pelacakan Lulusan Universitas YARSI.....	5
Gambar 2. Metodologi Tracer Study Universitas YARSI	12
Gambar 3. Perbandingan Jumlah Lulusan dan Responden.....	15
Gambar 4. Status Pekerjaan Lulusan	17
Gambar 5. Grafik Status Pekerjaan Lulusan Setiap Program Studi.....	19
Gambar 6. Tingkat Perusahaan Lulusan	25
Gambar 7. Persentase Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan	28

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen terhadap peningkatan mutu, Universitas YARSI memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dan berkontribusi di dunia kerja serta masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan adalah dengan melaksanakan *tracer study*, yaitu studi pelacakan lulusan yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di Universitas YARSI.

Tracer study berperan penting sebagai alat evaluasi dan pengembangan kualitas pendidikan tinggi. Melalui *tracer study*, Universitas YARSI dapat mengetahui berbagai informasi strategis, seperti status pekerjaan lulusan, relevansi pendidikan dengan dunia kerja, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, serta kompetensi yang diperlukan oleh pengguna lulusan. Informasi ini tidak hanya membantu dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan program pendidikan dan peningkatan layanan mahasiswa.

Selain itu, *tracer study* merupakan bagian dari kewajiban institusi perguruan tinggi dalam memenuhi tuntutan akreditasi yang mensyaratkan pelaksanaan evaluasi terhadap mutu lulusan. Data hasil *tracer study* juga menjadi salah satu indikator utama dalam menilai daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

Dalam konteks Universitas YARSI, laporan *tracer study* tahun 2023 bertujuan untuk memetakan profil lulusan 2021 sekaligus memberikan masukan kepada Pusat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni (PUSKAKA) Universitas YARSI dalam merancang strategi pengembangan lulusan yang lebih terarah dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, pelaksanaan *tracer study* ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata, baik bagi pengembangan institusi, penguatan

kurikulum, maupun peningkatan pelayanan karir bagi mahasiswa dan alumni Universitas YARSI.

1.2. Tujuan

Pelaksanaan tracer study Universitas YARSI memiliki tujuan utama sebagai berikut:

1. Memetakan Profil Lulusan

Mengidentifikasi status lulusan Universitas YARSI, termasuk informasi mengenai pekerjaan, wirausaha, atau studi lanjut yang dijalani setelah menyelesaikan pendidikan.

2. Mengukur Relevansi Pendidikan dengan Dunia Kerja

Mengevaluasi kesesuaian antara kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan kebutuhan dunia kerja, serta menganalisis relevansi kurikulum yang diterapkan.

3. Menganalisis Waktu Tunggu Pekerjaan Pertama

Mengetahui rata-rata waktu yang diperlukan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah kelulusan.

4. Mengidentifikasi Kompetensi Utama

Mengetahui kompetensi yang dianggap penting oleh lulusan dan pengguna lulusan (stakeholders) untuk pengembangan karier, serta kompetensi yang perlu ditingkatkan.

5. Mendapatkan Masukan untuk Pengembangan Institusi

Menghimpun informasi dari lulusan terkait kepuasan terhadap layanan pendidikan, fasilitas, dan pembinaan yang diberikan oleh Universitas YARSI sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.

6. Memenuhi Tuntutan Akreditasi dan Peningkatan Institusi

Menyediakan data dan informasi sebagai salah satu indikator penting dalam akreditasi program studi dan institusi, serta mendukung peningkatan peringkat Universitas YARSI di tingkat nasional dan internasional.

7. Mendukung Perencanaan Strategis

Memberikan dasar bagi Universitas YARSI, khususnya Pusat Kemahasiswaan, Karir, dan Alumni (PUSKAKA), dalam merancang program-program peningkatan mutu lulusan dan penguatan jejaring alumni.

1.3. Manfaat

Pelaksanaan tracer study Universitas YARSI memberikan berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi institusi, mahasiswa, maupun para pemangku kepentingan. Berikut adalah manfaat utama tracer study:

1. Bagi Universitas YARSI

- **Evaluasi Kualitas Pendidikan**

Memungkinkan institusi untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, dan layanan pendidikan yang telah diberikan kepada mahasiswa.

- **Peningkatan Relevansi Kurikulum**

Memberikan informasi mengenai kebutuhan dunia kerja sehingga kurikulum dapat disesuaikan untuk meningkatkan daya saing lulusan.

- **Pemenuhan Standar Akreditasi**

Menyediakan data yang dibutuhkan dalam proses akreditasi program studi dan institusi untuk meningkatkan mutu dan peringkat universitas.

- **Perencanaan Strategis Institusi**

Menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program pendidikan, layanan kemahasiswaan, dan penguatan jejaring alumni.

2. Bagi Mahasiswa dan Alumni

- **Pengembangan Karier**

Memberikan gambaran tentang tantangan dan peluang karier yang dapat membantu mahasiswa mempersiapkan diri lebih baik sebelum lulus.

- **Penguatan Jejaring Alumni**

Menjadi sarana untuk membangun dan memperkuat koneksi antara alumni dengan universitas, serta antaramulumni untuk mendukung pengembangan karier.

3. Bagi Dunia Kerja dan Industri

- **Ketersediaan Lulusan Berkualitas**

Membantu dunia kerja mendapatkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan industri.

- **Kerja Sama yang Lebih Relevan**

Menjadi dasar bagi pengembangan kerja sama antara universitas dan dunia industri dalam bidang pendidikan, penelitian, dan rekrutmen.

4. Bagi Pemerintah dan Masyarakat

- **Pemenuhan Informasi Tenaga Kerja**

Menyediakan data terkait profil lulusan yang dapat digunakan pemerintah untuk memetakan kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor.

- **Kontribusi Sosial dan Ekonomi**

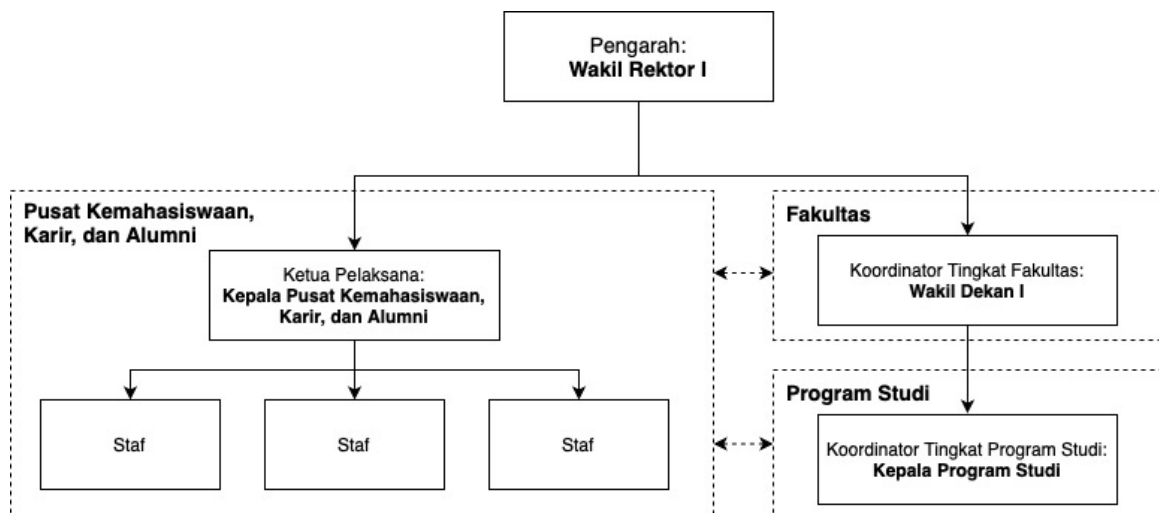
Memastikan lulusan dapat berkontribusi secara optimal terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dengan berbagai manfaat tersebut, tracer study menjadi instrumen yang sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi pendidikan tinggi di Universitas YARSI.

1.4. Organisasi

Pelacakan lulusan (*tracer study*) merupakan kegiatan yang sangat penting bagi Universitas YARSI dalam pengembangan institusi. Pelacakan lulusan bertujuan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan, kurikulum, pengembangan karir, kepuasan lulusan, kepuasan pengguna lulusan dan dampak pendidikan di Universitas YARSI. Dengan demikian, Universitas YARSI melaksanakan pelacakan lulusan secara **terpusat, terdokumentasi dan regular tiap tahun**. Kegiatan pelacakan lulusan dilaksanakan oleh **Pusat Kemahasiswaan, Karir dan Alumni, Universitas YARSI (Puskaka UY)**.

Puskaka UY memiliki tugas dan fungsi dalam pengembangan mahasiswa, dukungan karir, dan keterlibatan alumni di Universitas YARSI. Oleh karena itu, Puskaka UY merupakan lembaga tingkat universitas yang melaksanakan pelacakan lulusan di Universitas YARSI. Pelaksanaan pelacakan lulusan juga melibatkan Wakil Rektor I sebagai pengarah. Selain itu, Puskaka UY juga berkoordinasi dengan pihak Fakultas melalui Wakil Dekan I dan Program Studi melalui Kepala Program Studi. Koordinasi ini bertujuan untuk memperkuat tahapan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelacakan lulusan. Struktur organisasi tim pelacakan lulusan di Universitas YARSI dapat dilihat di gambar di bawah ini.



Gambar 1. Struktur Organisasi Tim Pelacakan Lulusan Universitas YARSI

Kegiatan pelacakan lulusan dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan melibatkan semua pihak terkait di Universitas YARSI. Pelacakan lulusan menggunakan sistem informasi yang dapat diisi oleh lulusan secara daring. Adapun dua sistem yang digunakan adalah sistem pelacakan lulusan dari Kemdikbud dan Universitas YARSI.

- Sistem *Tracer Study* DIKTI

Sistem ini dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) yang bertujuan untuk pelacakan lulusan perguruan tinggi di Indonesia. Sistem ini berisi instrumen yang telah dirumuskan oleh DIKTI dalam pelacakan lulusan. Selain itu, sistem ini juga terintegrasi dengan sistem-sistem lainnya di bawah DIKTI. Oleh karena itu, sistem ini dimanfaatkan oleh Universitas YARSI sebagai sistem utama dalam pelacakan lulusan. Sistem ini dapat diakses di halaman <https://tracerstudy.kemdikbud.go.id/kuesioner>.

- Sistem *Tracer Study* Universitas YARSI

Sistem ini dikembangkan oleh Universitas YARSI untuk memperkuat kegiatan pelacakan lulusan. Sistem ini mengadopsi setiap instrumen yang telah dirumuskan oleh DIKTI. Sistem ini digunakan sebagai sistem sekunder dalam pelacakan lulusan jika lulusan mengalami permasalahan dalam mengakses sistem DIKTI. Sistem tracer study Universitas YARSI ini dapat diakses melalui halaman <https://www.yarsi.ac.id/tracer-study>

BAB 2. METODOLOGI

2.1. Desain Penelitian

Pelaksanaan tracer study Universitas YARSI untuk lulusan tahun 2021 menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilengkapi dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan profil lulusan dan evaluasi relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Desain penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan, yang dapat mendukung pengambilan keputusan strategis di lingkungan Universitas YARSI.

2.1.1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam tracer study ini terdiri dari:

- **Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari responden, yaitu lulusan Universitas YARSI, melalui pengisian kuesioner yang telah dirancang secara terstruktur. Data primer mencakup informasi seperti status pekerjaan, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan pertama, relevansi bidang kerja dengan program studi, tingkat kepuasan terhadap pendidikan, dan kompetensi yang diperoleh.

- **Data Sekunder**

Data pendukung yang diperoleh dari sumber internal universitas, seperti daftar lulusan dan informasi akademik, yang digunakan untuk mengidentifikasi populasi target tracer study.

2.1.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui survei online menggunakan platform digital untuk memudahkan aksesibilitas dan meningkatkan partisipasi responden. Tahapan pengumpulan data meliputi:

- **Penyusunan Kuesioner**

Kuesioner dirancang berdasarkan standar tracer study perguruan tinggi dari Kemdikbud (<https://tracerstudy.kemdikbud.go.id>) dan disesuaikan

dengan kebutuhan Universitas YARSI. Instrumen ini mencakup pertanyaan tertutup (pilihan ganda) dan terbuka (isian bebas).

- **Distribusi Kuesioner**

Kuesioner didistribusikan kepada lulusan melalui email, media sosial, dan jejaring alumni dengan menyertakan tautan pengisian survei.

- **Pengelolaan Responden**

Tim pelaksana tracer study melakukan tindak lanjut kepada lulusan yang belum mengisi kuesioner untuk memastikan tingkat respons yang memadai.

2.1.3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan perangkat lunak statistik untuk menggambarkan distribusi, kecenderungan, dan hubungan antarvariabel. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa hasil tracer study dapat memberikan gambaran yang valid, reliabel, dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan di Universitas YARSI. Tahapan analisis meliputi:

- **Pengolahan Data**

Data mentah dari kuesioner dikodekan dan disusun dalam format yang sesuai untuk analisis.

- **Analisis Deskriptif**

Data dianalisis untuk menghasilkan informasi berupa persentase, rata-rata, dan distribusi frekuensi yang menggambarkan karakteristik responden dan hasil tracer study.

- **Visualisasi Data**

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik untuk memudahkan interpretasi.

2.2. Populasi dan Sampel (Target Responden)

Tracer study Universitas YARSI ini ditujukan kepada para alumni yang telah menyelesaikan studi di Universitas YARSI dalam periode tertentu. Populasi pada

penelitian ini mencakup seluruh lulusan Universitas YARSI yang diwisuda pada tahun akademik 2021/2022. Dalam rangka memastikan data yang representatif dan berkualitas, populasi tersebut dijadikan dasar untuk menentukan target responden tracer study. Target responden dipilih dengan mempertimbangkan:

2.2.1. Program Studi

Responden berasal dari seluruh program studi yang tersedia di Universitas YARSI, termasuk jenjang sarjana, profesi, dan pascasarjana, sehingga hasil tracer study mencerminkan kondisi lulusan secara menyeluruh.

2.2.2. Waktu Kelulusan

Responden merupakan alumni yang telah menyelesaikan studi minimal 6 bulan hingga 1 tahun sebelum pelaksanaan tracer study, sehingga dapat menggambarkan transisi mereka dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

2.2.3. Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode total sampling pada populasi yang memenuhi kriteria, yaitu seluruh lulusan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Namun, jika jumlah responden yang diperoleh kurang dari jumlah populasi, maka data yang digunakan hanya mencakup responden yang berpartisipasi aktif.

Untuk meningkatkan jumlah responden, tracer study ini menggunakan strategi pendekatan aktif, seperti:

- Menghubungi lulusan melalui jejaring alumni, email, media sosial, dan aplikasi pesan.
- Melibatkan program studi dan unit alumni untuk mendukung proses pengumpulan data.
- Melalui metode ini, diharapkan data yang terkumpul dapat mewakili seluruh populasi lulusan Universitas YARSI, sehingga menghasilkan gambaran yang akurat mengenai profil alumni dan relevansi pendidikan dengan dunia kerja.

2.3. Tahapan Pelaksanaan Tracer Study

Puskaka UY sebagai unit pelaksana di tingkat Universitas berkoordinasi secara rutin dengan setiap Program Studi dalam melaksanakan pelacakan lulusan. Metodologi pelacakan lulusan terdiri dari beberapa tahapan yang dapat dilihat pada gambar di bawah. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing tahapan dalam metodologi tracer study di Universitas YARSI.

- **Sosialisasi Tracer Study pada Calon Wisudawan**

Pada tahapan ini, Puskaka UY melakukan sosialisasi kepada calon wisudawan di acara gladi resik wisuda. Kegiatan ini bertujuan untuk menekankan akan pentingnya peran alumni peningkatan kualitas universitas melalui tracer study. Selain itu, sosialisasi ini juga memberikan informasi kanal-kanal resmi seperti website, sistem, dan sosial media milik Universitas YARSI yang dapat menjadi sumber informasi bagi lulusan.

- **Pengumpulan Data Lulusan**

Pada tahapan ini, data dikumpulkan sebelum mereka resmi menjadi alumni sebagai syarat wajib pada wisuda. Data utama yang dikumpulkan adalah identitas alumni seperti nama, tanggal lahir, alamat, no. telepon, no. handphone, email, media sosial (instagram, facebook, twitter, telegram). Data ini sangat penting dalam tracer study sebagai penghubung antara universitas dan lulusan.

- **Perencanaan dan Persiapan**

Pada tahapan ini, rapat persiapan diselenggarakan oleh Puskaka UY dengan melibatkan Wakil Rektor I, Wakil Dekan I Fakultas, dan Kepala Program Studi di Universitas YARSI. Rapat ini mendiskusikan agenda-agenda penting dan teknis pelaksanaan tracer study. Kesepakatan terkait waktu, media, konten, dan prosedur pelaksanaan menjadi luaran dari rapat tersebut. Puskaka UY melakukan persiapan sesuai dengan kesepakatan dari hasil rapat koordinasi tersebut.

- **Distribusi Informasi Tracer Study ke Alumni**

Pada tahapan ini, Puskaka UY melakukan penyebaran informasi terkait tracer study melalui berbagai kanal-kanal resmi yang dimiliki oleh Universitas YARSI. Target penyebaran kuesioner tracer study dilakukan

kepada seluruh populasi yaitu lulusan Universitas YARSI. Program studi juga mendukung dengan menyebarkan informasi tersebut melalui kanal setiap program studi. Adapun kanal-kanal yang digunakan adalah Website, Whatsapp, Instagram, Facebook, dan Email.

- **Pengumpulan Data Tracer Study**

Pada tahapan ini, lulusan mengisi kuesioner tracer study melalui link secara daring. Jika ada permasalahan, maka lulusan dapat menghubungi melalui contact person yang diberikan. Puskaka UY akan melayani lulusan terkait teknis pelaksanaan pengisian tracer study tersebut. Data dikumpulkan di dalam basis data sistem yang dipelihara dan diback-up secara rutin.

- **Analisis Data Tracer Study**

Pada tahapan ini, Puskaka UY melakukan analisis data dari hasil tracer study yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, tim melakukan pembersihan data jika terdapat data yang tidak akurat atau duplikat. Setelah itu, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif berdasarkan isian dari lulusan. Dalam hal ini, analisis dikaitkan dengan tujuan dari tracer study dengan mengolah kelompok data identitas, pekerjaan, dan kontribusi perguruan tinggi terhadap kompetensi alumni.

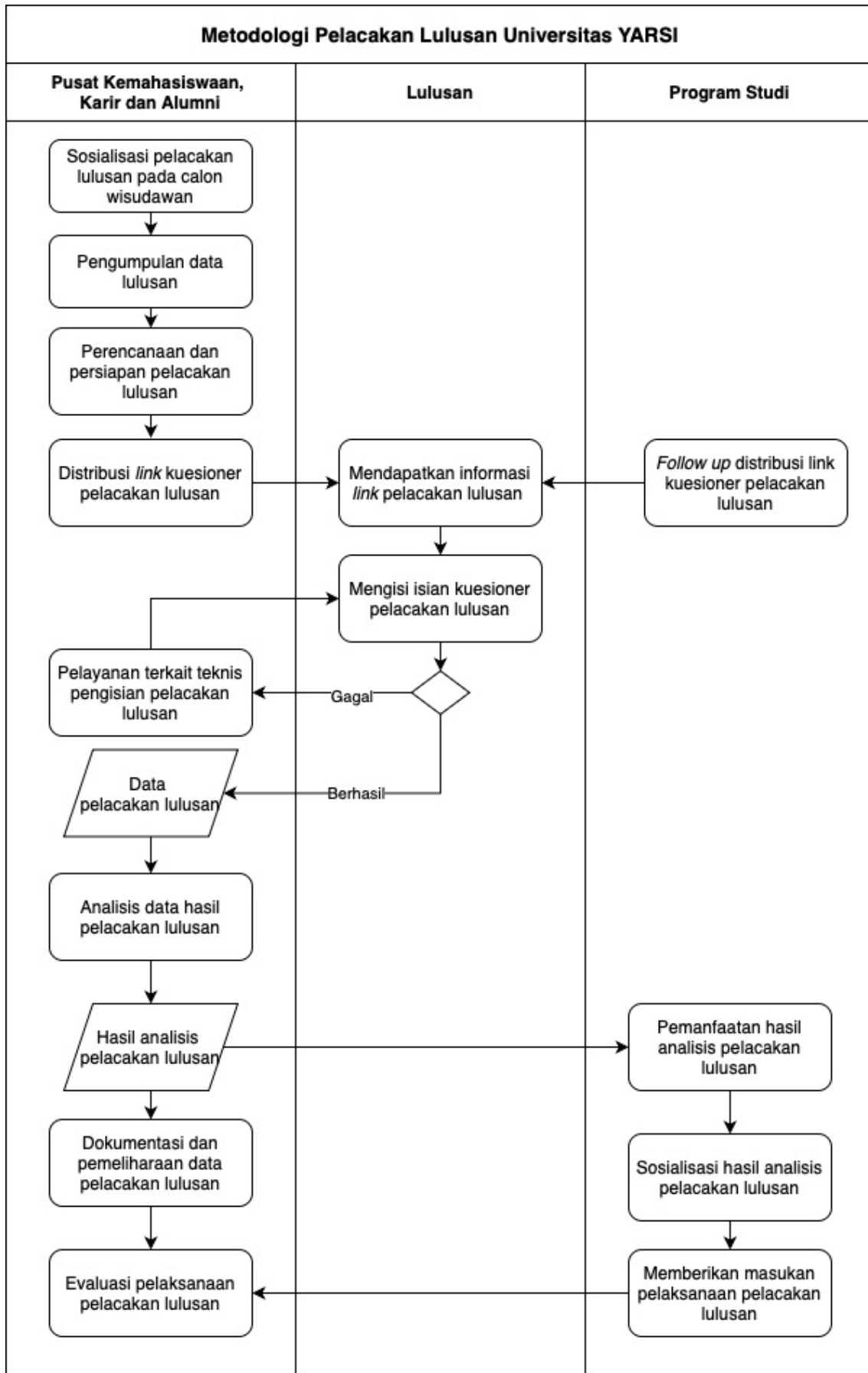
- **Pemanfaatan Analisis Data Tracer Study**

Pada tahapan ini, Program Studi memanfaatkan hasil analisis tracer study yang diperoleh dari Puskaka UY. Hasil analisis ini akan dimanfaatkan untuk peningkatan Program Studi: peninjauan dan perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penambahan sarana, prasarana dan sumber belajar, upaya-upaya peningkatan softskill para mahasiswa, penyusunan program kegiatan guna penyesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia usaha dunia industri.

- **Evaluasi Tracer Study**

Pada tahapan ini, Puskaka UY dan Program Studi melakukan evaluasi pelaksanaan tracer study yang telah dilaksanakan baik dari sisi teknis maupun non-teknis. Dalam evaluasi ini, Program Studi memberikan umpan balik dan saran perbaikan dalam pelaksanaan tracer study. Evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan tracer study ke depan.

Berikut adalah gambaran tahapan metodologi tracer study di Universitas YARSI.



Gambar 2. Metodologi *Tracer Study* Universitas YARSI

2.4. Instrumen

Universitas melakukan pelacakan lulusan secara daring dengan berpedoman pada Panduan Sistem Tracer Study Online DIKTI. Adapun pertanyaan kuesioner meliputi (Instrumen lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1):

- **Identitas**, meliputi (1) Nomor Induk Mahasiswa, (2) tahun lulus, (3) nama, (4) email, dan (5) nomor kontak.
- **Pekerjaan**, meliputi (1) lamanya mendapatkan pekerjaan pertama, (2) lokasi kerja, (3) jenis perusahaan, (4) nama perusahaan, (5) waktu mulai mencari pekerjaan, (6) cara mencari pekerjaan, (7) tingkat kesesuaian pekerjaan dengan bidang studi, (8) tingkat pendidikan yang paling tepat untuk pekerjaan saat ini.
- **Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Kompetensi Alumni**, meliputi (1) etika, (2) keahlian berdasarkan bidang ilmu, (3) kemampuan Bahasa Inggris, (4) penggunaan teknologi informasi, (5) kemampuan berkomunikasi, (6) kerjasama tim, dan (7) pengembangan diri.

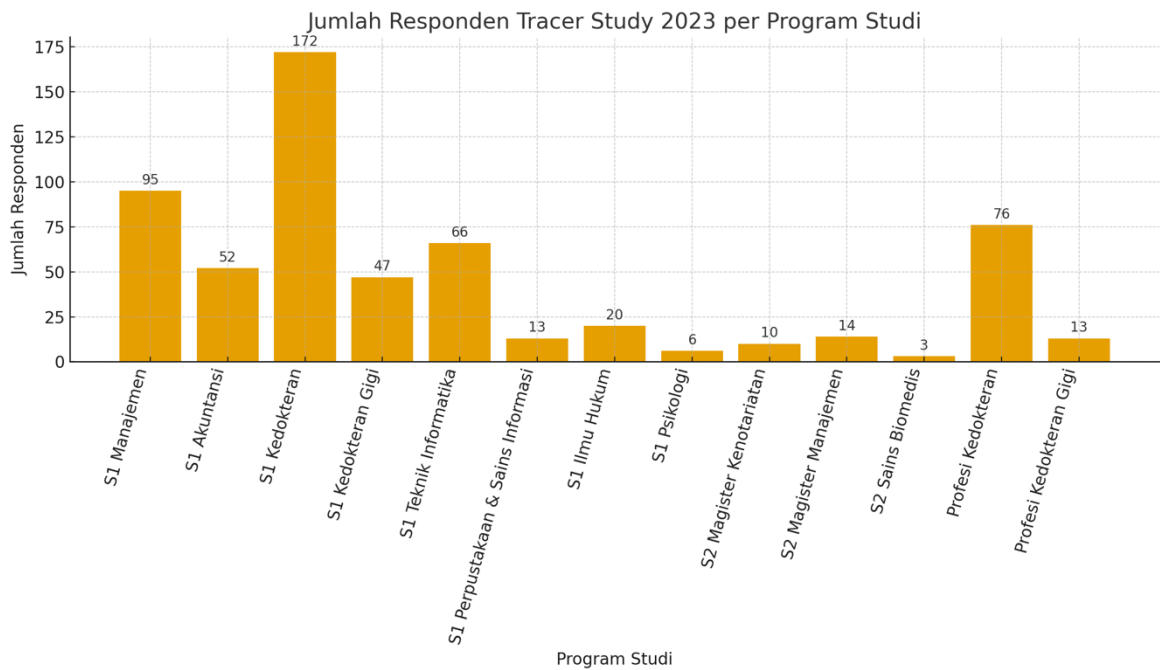
BAB 3. HASIL TRACER STUDY

3.1. Profil Responden

Pada pelaksanaan tracer study Universitas YARSI ini, responden yang terlibat adalah lulusan Universitas YARSI yang lulus pada selama Tahun Akademik 2021/2022. Dalam pelaksanaan tracer study tahun ini, jumlah total lulusan yang menjadi populasi adalah **1.486** orang, tersebar di berbagai program studi dari jenjang Sarjana (S1), Profesi, hingga Magister (S2). Dari jumlah tersebut, tracer study berhasil mengumpulkan respon dari **587** lulusan. Ini menunjukkan *response rate* sebesar **39.5%**. Adapun rincian dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Responden Tracer Study Lulusan

No	Jenjang	Program Studi	Jumlah Responden
1.	S1	Manajemen	95
2.	S1	Akuntansi	52
3.	S1	Kedokteran	172
4.	S1	Kedokteran Gigi	47
5.	S1	Teknik Informatika	66
6.	S1	Perpustakaan dan Sains Informasi	13
7.	S1	Ilmu Hukum	20
8.	S1	Psikologi	6
9.	S2	Magister Kenotariatan	10
10.	S2	Magister Manajemen	14
11.	S2	Sains Biomedis	3
12.	Profesi	Kedokteran	76
13.	Profesi	Kedokteran Gigi	13



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Lulusan dan Responden

Pelaksanaan tracer study tahun 2023 Universitas YARSI yang menargetkan lulusan tahun 2021 berhasil memperoleh respon dari 587 alumni, dengan tingkat respons sebesar 39,5% dari total populasi 1.486 lulusan. Jumlah responden ini cukup representatif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi alumni, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan partisipasi.

Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

- **Jenjang Sarjana (S1)**

Responden terbanyak berasal dari S1 Kedokteran (172 orang), disusul oleh S1 Manajemen (95 orang) dan S1 Teknik Informatika (66 orang). Hal ini mencerminkan bahwa program-program besar dengan jumlah mahasiswa yang relatif tinggi juga menghasilkan respon yang lebih besar dalam tracer study. Program studi lainnya seperti S1 Akuntansi (52 orang) dan S1 Kedokteran Gigi (47 orang) juga menunjukkan kontribusi signifikan.

Sementara itu, beberapa program memiliki jumlah responden relatif kecil, seperti S1 Psikologi (6 orang) dan S1 Perpustakaan dan Sains Informasi (13 orang). Jumlah yang kecil ini perlu menjadi perhatian karena dapat memengaruhi representativitas data tracer study dari program studi tersebut.

- **Jenjang Profesi**

Program Profesi Kedokteran memberikan respon yang cukup tinggi, yaitu 76 orang, menempati posisi ketiga terbesar secara keseluruhan. Hal ini penting karena lulusan profesi merupakan bagian penting dalam menghasilkan tenaga kesehatan profesional. Program Profesi Kedokteran Gigi memberikan kontribusi lebih kecil, yaitu 13 responden, yang sejalan dengan populasi mahasiswa yang memang lebih terbatas.

- **Jenjang Magister (S2)**

Jumlah responden pada program magister relatif rendah, misalnya Magister Manajemen (14 orang), Magister Kenotariatan (10 orang), dan Sains Biomedis (3 orang). Rendahnya angka ini dapat dikaitkan dengan total populasi yang memang lebih sedikit di jenjang pascasarjana dibandingkan dengan program S1 dan profesi.

Hasil dari tracer study ini akan menjadi dasar bagi evaluasi kurikulum, pengembangan program studi, dan peningkatan kualitas lulusan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

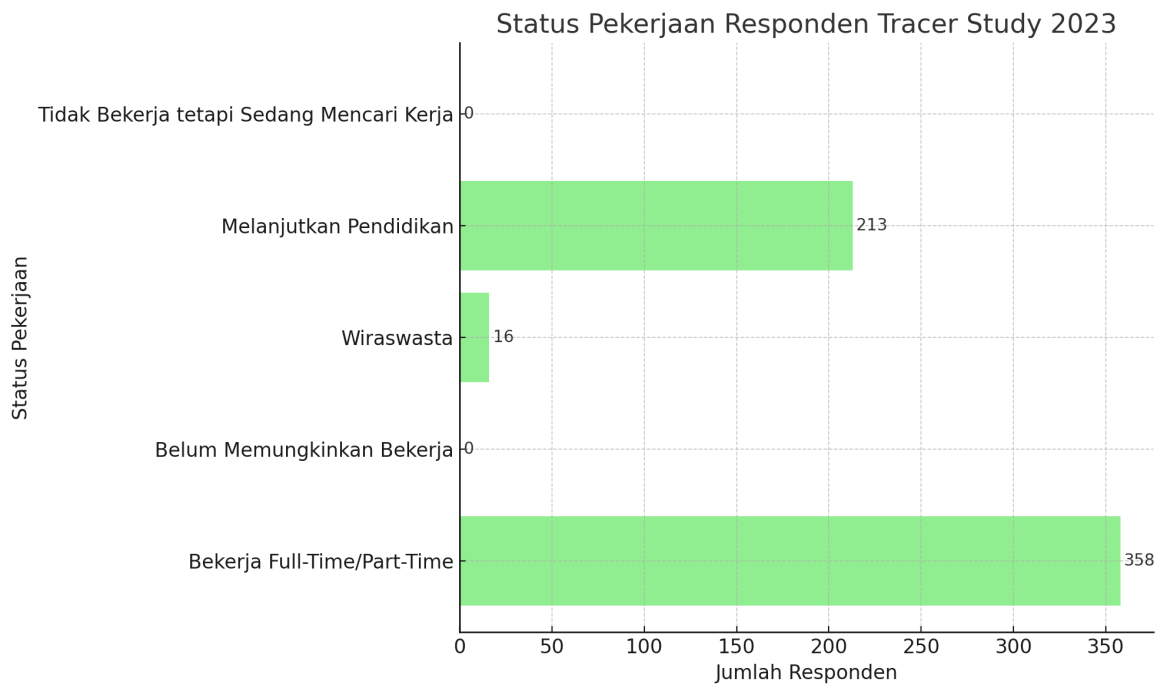
3.2. Status Pekerjaan Lulusan

Laporan *tracer study* ini mencakup analisis pekerjaan lulusan berdasarkan pilihan status pekerjaan yang mencerminkan kondisi alumni setelah menyelesaikan pendidikan di institusi. Pilihan status pekerjaan yang dianalisis meliputi: bekerja penuh waktu (*full-time*), bekerja paruh waktu (*part-time*), belum memungkinkan bekerja, wiraswasta, melanjutkan pendidikan, dan tidak bekerja tetapi sedang mencari kerja.

Hasil analisis menunjukkan variasi kondisi pekerjaan lulusan, yang memberikan gambaran umum tentang transisi mereka dari dunia pendidikan ke dunia kerja atau kegiatan lainnya. Berikut adalah distribusi status pekerjaan lulusan:

Tabel 2. Status Pekerjaan Lulusan

Status Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
Bekerja Full-Time/Part-Time	358	61%
Belum Memungkinkan Bekerja	0	0%
Wiraswasta	16	3%
Melanjutkan Pendidikan	213	36%
Tidak Bekerja tetapi Sedang Mencari Kerja	0	0%



Gambar 4. Status Pekerjaan Lulusan

Hasil tracer study tahun 2023 terhadap lulusan tahun 2021 menunjukkan distribusi status pekerjaan yang cukup jelas, dengan mayoritas responden telah masuk ke dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan.

- **Bekerja Full-Time/Part-Time (358 responden = 61,0%)**

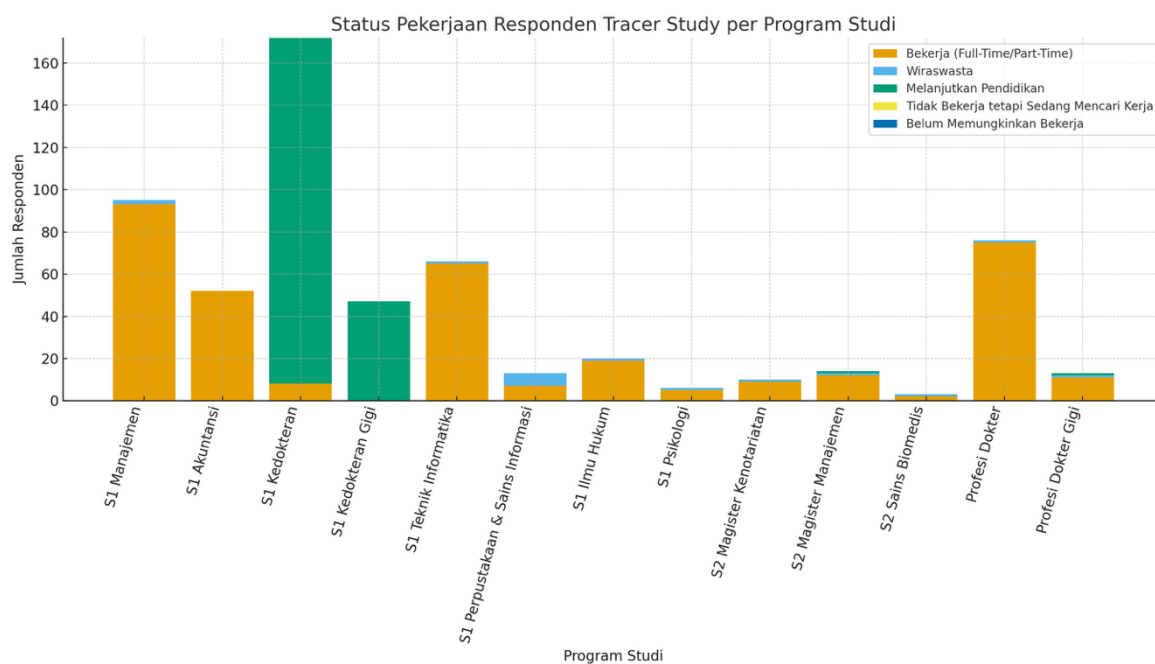
Lebih dari separuh alumni sudah bekerja, baik secara penuh (full-time) maupun paruh waktu (part-time). Angka ini menegaskan bahwa mayoritas lulusan Universitas YARSI berhasil terserap ke dunia kerja dalam waktu relatif singkat. Hal ini menjadi indikator positif atas relevansi kompetensi yang diperoleh selama kuliah dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

- **Melanjutkan Pendidikan (213 responden = 36,3%)**
Sebagian besar lulusan memilih melanjutkan studi, baik ke jenjang profesi, spesialis, maupun magister. Persentase yang cukup besar ini mencerminkan minat alumni untuk meningkatkan kapasitas akademik sebelum atau sambil memasuki dunia kerja. Tren ini sangat positif karena menunjukkan adanya komitmen pengembangan diri jangka panjang.
- **Wiraswasta (16 responden = 2,7%)**
Meskipun kecil, terdapat alumni yang menempuh jalur kewirausahaan. Angka ini menunjukkan adanya benih-benih jiwa wirausaha di kalangan lulusan Universitas YARSI, meski porsinya masih terbatas. Peran universitas dalam memberikan dukungan berupa pelatihan kewirausahaan, program inkubasi bisnis, dan akses jejaring dapat memperbesar kontribusi kategori ini di masa mendatang.
- **Belum Memungkinkan Bekerja (0 responden = 0%)**
Tidak ada responden yang melaporkan status ini, yang berarti hampir seluruh alumni siap secara fisik, mental, maupun administratif untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan.
- **Tidak Bekerja tetapi Sedang Mencari Kerja (0 responden = 0%)**
Menariknya, tidak ada responden yang menyatakan sedang mencari kerja. Fakta ini memperkuat gambaran bahwa lulusan Universitas YARSI memiliki daya serap yang tinggi di dunia kerja maupun keberhasilan dalam melanjutkan pendidikan.

Universitas YARSI berupaya membantu kelompok ini melalui layanan bimbingan karier, pelatihan tambahan, serta jejaring alumni dan industri untuk mempermudah lulusan dalam mendapatkan pekerjaan.

Tabel 3. Status Pekerjaan Lulusan Setiap Program Studi di *Tracer Study*

Jenjang	Program Studi	Bekerja (Full-Time/Part-Time)	Wiraswasta	Melanjutkan Pendidikan	Tidak Bekerja tetapi Sedang Mencari Kerja	Belum Memungkinkan Bekerja
S1	Manajemen	93	2	0	0	0
S1	Akuntansi	52	0	0	0	0
S1	Kedokteran	8	0	164	0	0
S1	Kedokteran Gigi	0	0	47	0	0
S1	Teknik Informatika	65	1	0	0	0
S1	Perpustakaan dan Sains Informasi	7	6	0	0	0
S1	Ilmu Hukum	19	1	0	0	0
S1	Psikologi	5	1	0	0	0
S2	Magister Kenotariatan	9	1	0	0	0
S2	Magister Manajemen	12	1	1	0	0
S2	Sains Biomedis	2	1	0	0	0
Profesi	Profesi Dokter	75	1	0	0	0
Profesi	Profesi Dokter Gigi	11	1	1	0	0



Gambar 5. Grafik Status Pekerjaan Lulusan Setiap Program Studi

Berdasarkan hasil tracer study Universitas YARSI, status pekerjaan lulusan dianalisis berdasarkan program studi pada **jenjang Sarjana (S1), Profesi, dan Magister (S2)**. Berikut adalah temuan utama dari data yang diperoleh:

- **Jenjang Sarjana (S1)**

Pada jenjang S1, distribusi status pekerjaan menunjukkan variasi yang cukup beragam:

- S1 Manajemen dan S1 Akuntansi didominasi oleh responden yang sudah bekerja, yaitu masing-masing 93 orang (bekerja) + 2 orang (wiraswasta) untuk Manajemen, dan 52 orang (bekerja) untuk Akuntansi. Hal ini menegaskan daya serap lulusan bidang ekonomi dan bisnis di pasar tenaga kerja.
- S1 Teknik Informatika juga mayoritas bekerja (65 orang bekerja + 1 orang wiraswasta), yang menunjukkan relevansi keterampilan teknologi dengan kebutuhan industri digital.
- S1 Kedokteran dan S1 Kedokteran Gigi memiliki pola berbeda: sebagian besar responden justru melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi (164 orang pada Kedokteran, 47 orang pada Kedokteran Gigi). Artinya, proses pembelajaran di S1 kedokteran masih dipandang sebagai dasar sebelum melanjutkan ke profesi.
- Program studi lain seperti S1 Ilmu Hukum (19 bekerja, 1 wiraswasta), S1 Psikologi (5 bekerja, 1 wiraswasta), serta S1 Perpustakaan dan Sains Informasi (7 bekerja, 6 wiraswasta) menunjukkan adanya kombinasi antara bekerja dan jalur kewirausahaan. Khusus Perpustakaan dan Sains Informasi, jumlah yang memilih wiraswasta relatif besar dibandingkan jumlah total responden, menandakan potensi kreatif dalam membuka usaha mandiri.
- Secara keseluruhan, lulusan S1 terbagi dalam dua kecenderungan: sebagian besar program studi non-kesehatan langsung bekerja atau berwirausaha, sementara program studi kesehatan lebih dominan melanjutkan ke jenjang profesi.

- **Jenjang Magister (S2)**

Responden di jenjang S2 umumnya sudah terserap ke dunia kerja:

- Magister Kenotariatan (9 bekerja, 1 wiraswasta),
- Magister Manajemen (12 bekerja, 1 wiraswasta, 1 melanjutkan pendidikan),
- Sains Biomedis (2 bekerja, 1 wiraswasta).

Hal ini mencerminkan bahwa lulusan S2 pada umumnya memang menempuh pendidikan pascasarjana untuk memperkuat posisi mereka di dunia kerja, baik sebagai profesional maupun akademisi. Jumlah yang melanjutkan pendidikan masih sangat kecil, karena sebagian besar mahasiswa S2 sudah bekerja ketika mengambil studi.

- **Jenjang Profesi**

- Profesi Dokter menunjukkan dominasi lulusan yang sudah bekerja (75 orang) dengan tambahan kecil pada wiraswasta (1 orang).
- Profesi Dokter Gigi juga serupa, dengan mayoritas bekerja (11 orang) serta sebagian kecil melanjutkan pendidikan (1 orang) dan berwirausaha (1 orang).
- Data ini mengindikasikan bahwa lulusan program profesi memiliki daya serap kerja yang sangat tinggi. Hampir semua lulusan profesi langsung bekerja, baik di institusi pelayanan kesehatan maupun membuka praktik mandiri.

3.3. Waktu Memperoleh Pekerjaan

Laporan *tracer study* ini merupakan salah satu upaya Universitas YARSI untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas lulusan serta relevansi pendidikan yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu aspek yang dianalisis dalam laporan ini adalah waktu yang diperlukan oleh lulusan untuk memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan. Analisis waktu memperoleh pekerjaan sangat penting untuk menilai:

- Daya saing lulusan Universitas YARSI di pasar tenaga kerja.
- Efektivitas kurikulum dan program pendidikan, termasuk pengembangan keterampilan kerja dan soft skills.

- o Peran layanan karier universitas, seperti bimbingan karier, pelatihan, dan jejaring dengan dunia industri.

Dari data sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat **549 lulusan** (full time bekerja, part-time bekerja, dan wiraswasta) yang telah bekerja pada tracer study ini.

Tabel 4. Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan

No	Jenjang	Program Studi	Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan (Bulan)	Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan di Setiap Jenjang (Bulan)
1	S1	Manajemen	6.89	5,77
2	S1	Akuntansi	3.63	
3	S1	Ilmu Hukum	7.45	
4	S1	Kedokteran Gigi	-	
5	S1	Kedokteran	-	
6	S1	Perpustakaan dan Sains Informasi	9.15	
7	S1	Psikologi	4.5	
8	S1	Teknik Informatika	5.5	
9	Profesi	Kedokteran	2.18	2,44
10	Profesi	Kedokteran Gigi	4,08	
11	S2	Magister Kenotariatan	1.9	0,44
12	S2	Magister Manajemen	1.64	
13	S2	Magister Sains Biomedis	0.67	2,54
Rata-Rata Waktu Tunggu Lulusan				3,58

Waktu tunggu lulusan menggambarkan durasi yang dibutuhkan alumni sejak kelulusan hingga memperoleh pekerjaan pertama. Indikator ini menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai daya saing lulusan dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja.

- **Jenjang Sarjana (S1)**

Pada jenjang S1 terlihat adanya dua pola besar:

- o Program studi non-kesehatan (Manajemen, Akuntansi, Teknik Informatika, Ilmu Hukum, Psikologi, dan Perpustakaan & Sains Informasi) menunjukkan mayoritas lulusannya langsung bekerja atau berwirausaha. Misalnya, S1 Manajemen (93 bekerja, 2 wiraswasta) dan S1 Akuntansi (52

bekerja) menegaskan relevansi pendidikan ekonomi-bisnis dengan kebutuhan tenaga kerja. S1 Teknik Informatika (65 bekerja, 1 wiraswasta) memperlihatkan tingginya daya serap lulusan di sektor teknologi. Menariknya, S1 Perpustakaan dan Sains Informasi memiliki 6 lulusan yang berwirausaha dari total 13 responden, menunjukkan potensi kewirausahaan di bidang jasa informasi.

- Program studi kesehatan (S1 Kedokteran dan Kedokteran Gigi) memperlihatkan pola berbeda: mayoritas justru melanjutkan ke jenjang profesi. Sebanyak 164 dari 172 responden S1 Kedokteran dan seluruh 47 responden S1 Kedokteran Gigi masih melanjutkan pendidikan, menandakan bahwa pendidikan sarjana kedokteran diposisikan sebagai tahap awal sebelum memasuki dunia kerja.

- **Jenjang Magister (S2)**

Lulusan magister secara umum sudah terintegrasi dengan dunia kerja:

- Magister Kenotariatan: 9 bekerja, 1 wiraswasta.
- Magister Manajemen: 12 bekerja, 1 wiraswasta, 1 melanjutkan pendidikan.
- Sains Biomedis: 2 bekerja, 1 wiraswasta.

Data ini menunjukkan bahwa lulusan S2 umumnya mengambil pendidikan pascasarjana untuk memperkuat karier profesional mereka, bukan sebagai pintu masuk pertama ke dunia kerja.

- **Jenjang Profesi**

Responden dari jenjang profesi memiliki angka penyerapan kerja yang sangat tinggi:

- Profesi Dokter: 75 bekerja, 1 wiraswasta.
- Profesi Dokter Gigi: 11 bekerja, 1 wiraswasta, 1 melanjutkan pendidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa lulusan profesi, baik kedokteran maupun kedokteran gigi, hampir seluruhnya langsung bekerja setelah lulus, sebagian membuka praktik mandiri.

3.4. Tingkat Perusahaan

Dalam upaya untuk memahami lebih jauh pola penyerapan lulusan Universitas YARSI di dunia kerja, analisis ini juga mencakup pembagian tingkat atau kategori perusahaan tempat lulusan bekerja. Kategori ini mencerminkan skala dan jangkauan operasional perusahaan, yang dapat memberikan gambaran tentang daya saing lulusan Universitas YARSI di berbagai lingkungan profesional. Adapun kategori perusahaan dikelompokkan menjadi tiga tingkat utama:

- **Perusahaan Lokal:**

Lulusan yang bekerja di perusahaan yang beroperasi secara lokal dan biasanya memiliki cakupan wilayah terbatas, seperti usaha kecil dan menengah (UKM), perusahaan daerah, atau organisasi komunitas lokal.

- **Perusahaan Nasional:**

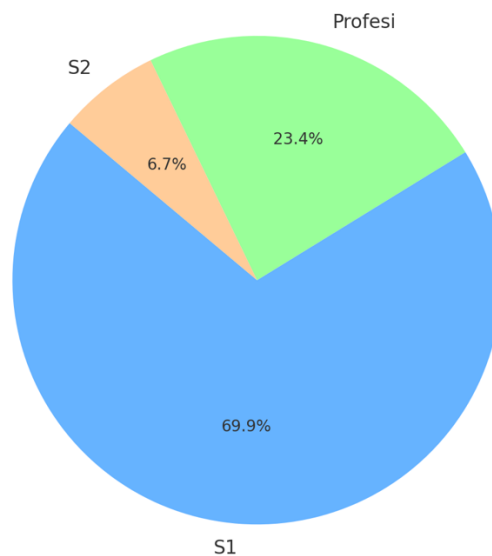
Perusahaan dengan jangkauan operasional yang lebih luas, mencakup berbagai wilayah di dalam negeri, sering kali menjadi tujuan utama lulusan. Perusahaan kategori ini mencakup berbagai sektor, seperti keuangan, kesehatan, pendidikan, dan teknologi.

- **Perusahaan Multinasional:**

Perusahaan dengan cakupan internasional, baik melalui kantor cabang di berbagai negara maupun aktivitas lintas negara. Bekerja di perusahaan ini menunjukkan kemampuan lulusan untuk bersaing secara global, serta kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas dunia kerja internasional.

Dari data lulusan yang telah bekerja, maka hasil analisis tracer study berdasarkan tingkat perusahaan adalah sbb. Data ini memperlihatkan bahwa lulusan Universitas YARSI lebih banyak terserap di tingkat nasional, dengan proporsi yang cukup signifikan, sekaligus menunjukkan daya saing global meskipun jumlahnya masih relatif kecil.

Distribusi Tingkatan Tempat Kerja Lulusan Berdasarkan Jenjang



Gambar 6. Tingkat Perusahaan Lulusan

▪ **Jenjang Sarjana (S1)**

- Lulusan S1 menempati porsi terbesar, yaitu 260 orang (69,9%) dari total responden yang datanya teridentifikasi. Mayoritas lulusan bekerja di tingkat nasional (193 orang, 74,2%), sementara sebagian lainnya bekerja di lokal/wilayah (45 orang, 17,3%), dan ada juga yang berhasil masuk ke pasar kerja multinasional/internasional (22 orang, 8,5%).
- Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan S1 memiliki daya saing tinggi di pasar kerja nasional, khususnya di sektor-sektor formal dan profesional yang berbasis regulasi hukum di Indonesia. Namun demikian, keberadaan lulusan di tingkat internasional meskipun relatif kecil, tetap menjadi indikator positif bahwa kompetensi lulusan S1 Universitas YARSI mulai diakui di pasar global.

▪ **Jenjang Profesi**

- Sebanyak 87 responden (23,4%) berasal dari jenjang profesi, yang terdiri dari Profesi Dokter dan Profesi Dokter Gigi. Sebagian besar bekerja di tingkat nasional (71 orang, 81,6%), sementara 16 orang (18,4%) bekerja di tingkat lokal/wilayah. Tidak ada responden profesi yang bekerja di level internasional.

- Fenomena ini dapat dipahami karena tenaga profesi kesehatan lebih banyak diserap oleh kebutuhan domestik, terutama di rumah sakit, klinik, dan layanan kesehatan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan kebutuhan tenaga kesehatan yang terus meningkat dalam negeri, wajar bila lulusan profesi cenderung terserap secara nasional dan jarang bekerja di luar negeri, kecuali melalui program khusus atau persyaratan sertifikasi internasional.
- **Jenjang Magister (S2)**
 - Jumlah lulusan S2 relatif kecil, yaitu 25 orang (6,7%). Namun distribusinya menarik: mayoritas bekerja di tingkat nasional (19 orang, 76%), 4 orang (16%) bekerja di tingkat lokal/wilayah, dan 2 orang (8%) bekerja di tingkat multinasional/internasional.

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi profil perusahaan tempat lulusan bekerja dan menjadi dasar untuk menyusun strategi peningkatan kualitas pendidikan serta jejaring karier, baik di tingkat nasional maupun internasional.

3.5. Kesesuaian Bidang Kerja

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan tinggi adalah kemampuan lulusan untuk bekerja sesuai dengan bidang studi yang mereka tempuh selama perkuliahan. Subbab ini akan membahas kesesuaian bidang kerja atau yang sering disebut sebagai keselarasan horizontal, yaitu tingkat relevansi antara kompetensi yang diperoleh selama pendidikan dengan bidang pekerjaan yang digeluti setelah lulus.

Kesesuaian bidang kerja menjadi aspek penting dalam tracer study karena memberikan gambaran mengenai:

- Efektivitas kurikulum dalam mempersiapkan lulusan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.
- Kesesuaian kompetensi lulusan dengan ekspektasi pasar tenaga kerja, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

- Kontribusi lulusan dalam mendukung sektor atau industri yang relevan dengan bidang studi mereka.

Untuk mengukur kesesuaian tersebut, kuesioner tracer study menggunakan lima kategori utama, yaitu:

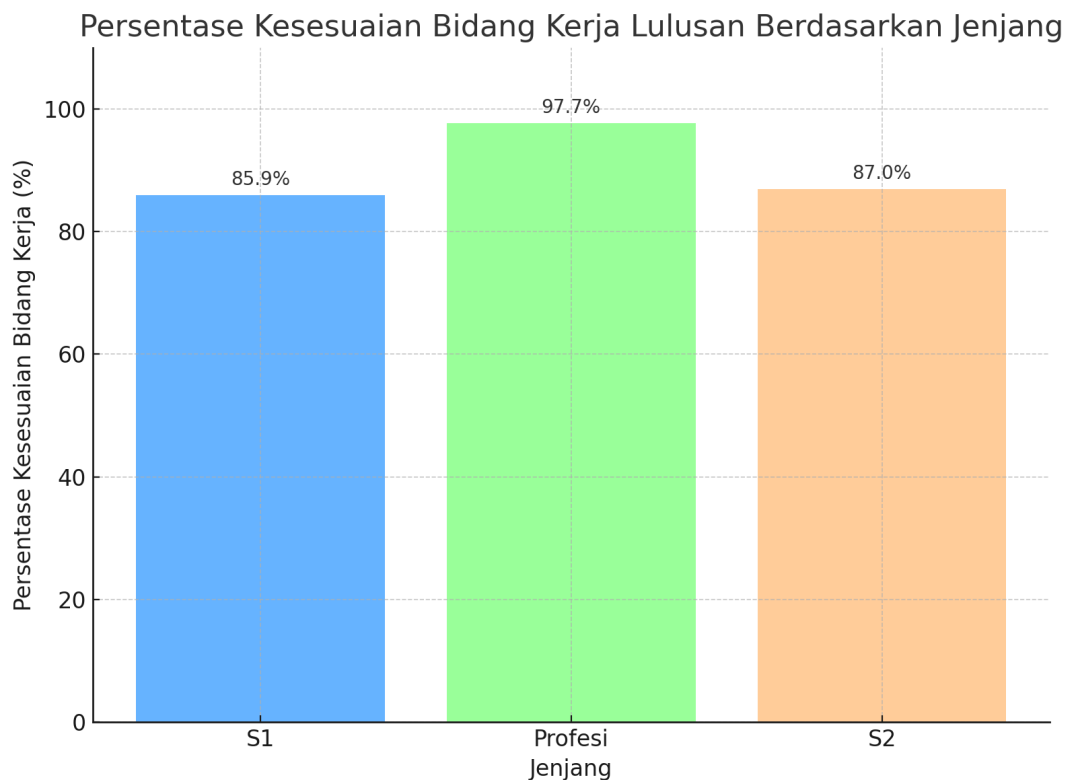
- **Sangat Erat:**
Pekerjaan yang sepenuhnya sesuai dan relevan dengan bidang studi yang ditempuh. Kompetensi dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan digunakan secara maksimal di tempat kerja.
- **Erat:**
Pekerjaan yang sebagian besar terkait dengan bidang studi, meskipun tidak sepenuhnya sesuai. Kompetensi yang diperoleh masih relevan untuk mendukung kinerja profesional.
- **Cukup Erat:**
Pekerjaan yang memiliki keterkaitan moderat dengan bidang studi. Meskipun ada kesamaan, lulusan mungkin perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan yang tidak sepenuhnya sesuai.
- **Kurang Erat:**
Pekerjaan yang hanya memiliki sedikit hubungan dengan bidang studi. Kompetensi yang digunakan cenderung tidak relevan dengan materi yang dipelajari selama perkuliahan.
- **Tidak Sama Sekali:**
Pekerjaan yang sepenuhnya tidak berhubungan dengan bidang studi. Kompetensi yang diperoleh selama masa studi tidak diterapkan dalam dunia kerja.

Kesesuaian bidang kerja merupakan salah satu indikator penting dalam tracer study untuk menilai relevansi pendidikan yang diperoleh lulusan dengan dunia kerja. Data kesesuaian ini didasarkan pada tanggapan responden terhadap kuesioner tracer study, di mana mereka diminta untuk menilai tingkat kesesuaian pekerjaan saat ini dengan bidang studi yang telah ditempuh.

Untuk menghitung persentase kesesuaian bidang kerja, kategori Sangat Erat, Erat, dan Cukup Erat digabungkan sebagai representasi dari kesesuaian bidang kerja yang tinggi. Persentase ini memberikan gambaran mengenai seberapa baik pendidikan yang diberikan oleh Universitas YARSI mendukung lulusan dalam menjalani pekerjaan mereka.

Tabel 5. Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Jenjang	Kesesuaian Bidang Kerja				
	Sangat Erat	Erat	Cukup Erat	Kurang Erat	Tidak Sama Sekali
S1	134	44	36	25	10
Profesi	80	4	0	2	0
S2	14	4	2	2	1
Total	228	52	38	29	11



Gambar 7. Persentase Kesesuaian Bidang Kerja Lulusan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesesuaian bidang kerja bervariasi berdasarkan jenjang pendidikan:

- **Jenjang Sarjana (S1)**

Pada jenjang S1, tingkat kesesuaian bidang kerja tergolong cukup tinggi, yaitu 74,3% responden menyatakan pekerjaan mereka sangat erat, erat, atau cukup erat dengan bidang studi yang ditempuh. Namun, masih terdapat 25 responden (13,9%) yang menyatakan pekerjaannya kurang erat dan 10 responden (5,6%) yang merasa pekerjaannya tidak sama sekali sesuai dengan bidang studi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan sarjana berhasil bekerja di bidang yang relevan dengan pendidikannya, meskipun ada sejumlah kecil yang mengalami pergeseran karier ke bidang lain. Pergeseran ini bisa dipengaruhi oleh faktor ketersediaan lapangan kerja, minat pribadi, maupun kebutuhan pasar kerja yang dinamis.

- **Jenjang Profesi**

Lulusan profesi menunjukkan tingkat kesesuaian bidang kerja yang sangat tinggi, yaitu 96,4%. Sebagian besar responden menilai pekerjaannya sangat erat atau erat dengan pendidikan profesi yang ditempuh. Hanya ada 2 responden (2,4%) yang menyatakan pekerjaannya kurang sesuai, dan tidak ada yang menyatakan pekerjaan sama sekali tidak sesuai.

Temuan ini mencerminkan bahwa pendidikan profesi, khususnya dokter dan dokter gigi, memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini wajar karena profesi kesehatan memiliki standar kompetensi yang jelas dan pasar kerja yang spesifik, sehingga hampir seluruh lulusan bekerja di bidang yang sesuai dengan keahliannya.

- **Jenjang Magister (S2)**

Lulusan magister memiliki tingkat kesesuaian sebesar 76,2%, hampir sebanding dengan lulusan S1. Sebanyak 20 responden menyatakan pekerjaannya sangat erat, erat, atau cukup erat dengan bidang studi, sementara ada 2 responden (7,6%) yang menyatakan kurang sesuai dan 1 responden (3,8%) merasa sama sekali tidak sesuai.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas lulusan magister bekerja sesuai bidangnya, ada sebagian kecil yang mungkin memilih jalur karier berbeda dari fokus studinya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor kebutuhan karier, penempatan kerja, atau pilihan untuk mengejar peluang di bidang interdisipliner.

Analisis ini menjadi dasar untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan kurikulum, metode pembelajaran, serta hubungan dengan dunia industri untuk memastikan lulusan Universitas YARSI tetap kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

BAB 4. KESIMPULAN & SARAN

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan tracer study Universitas YARSI tahun 2023 terhadap lulusan tahun 2021 berhasil menghimpun 587 responden dari total populasi 1.486 lulusan, dengan tingkat respons sebesar 39,5%. Jumlah responden yang cukup representatif ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai profil lulusan, status pekerjaan, serta relevansi pendidikan yang ditempuh dengan dunia kerja.

- **Profil Responden Berdasarkan Program Studi**

Responden terbanyak berasal dari S1 Kedokteran (172 orang), diikuti oleh S1 Manajemen (95 orang) dan Profesi Dokter (76 orang). Hal ini menunjukkan keterwakilan yang baik dari program studi besar di Universitas YARSI, meskipun terdapat beberapa program dengan jumlah responden relatif kecil seperti S1 Psikologi dan S2 Sains Biomedis.

- **Status Pekerjaan Lulusan**

Mayoritas responden telah bekerja (61,0%) atau melanjutkan pendidikan (36,3%), sementara sebagian kecil memilih jalur wiraswasta (2,7%). Tidak terdapat responden yang menyatakan belum memungkinkan bekerja maupun sedang mencari kerja. Fakta ini menunjukkan bahwa lulusan Universitas YARSI memiliki daya serap kerja yang sangat tinggi sekaligus komitmen untuk melanjutkan pengembangan akademik.

- **Tingkatan Tempat Kerja**

Sebagian besar lulusan bekerja di tingkat nasional (76,1%), sementara 17,5% bekerja di tingkat lokal/wilayah, dan 6,5% lulusan menembus pasar kerja multinasional/internasional. Temuan ini menunjukkan bahwa Universitas YARSI telah berkontribusi secara signifikan dalam mendukung kebutuhan tenaga kerja nasional, sekaligus membuka peluang bagi alumninya untuk berkiprah di kancah global, terutama pada jenjang S1 dan S2.

- **Kesesuaian Bidang Kerja**

Tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan berada pada kategori baik, dengan profesi mencapai 96,4%, S2 sebesar 76,2%, dan S1 sebesar 74,3%. Data ini

menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan Universitas YARSI secara umum relevan dengan kebutuhan dunia kerja, khususnya pada bidang profesi yang memiliki standar kompetensi jelas. Namun, adanya sebagian lulusan S1 dan S2 yang bekerja di luar bidang studinya juga menggambarkan fleksibilitas lulusan dalam merespons dinamika pasar kerja.

Secara keseluruhan, tracer study ini menunjukkan bahwa lulusan Universitas YARSI tahun 2021 memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan. Pendidikan yang diberikan terbukti relevan dan mendukung lulusan dalam berkarier, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Capaian ini sekaligus menjadi bukti nyata kontribusi Universitas YARSI dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

4.2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut adalah rekomendasi dan saran untuk Universitas YARSI guna meningkatkan relevansi pendidikan dan kualitas lulusan:

1. Tingkatkan Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Pasar Kerja

- **Perkuat keterkaitan kurikulum dengan kebutuhan industri:** Fokus pada pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tren pasar kerja, terutama di sektor swasta yang menyerap mayoritas lulusan.
- **Integrasi soft skills dalam pembelajaran:** Perkuat pembelajaran keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan penggunaan teknologi informasi.

2. Dukung Lulusan dalam Meningkatkan Kompetensi

- **Pelatihan berkelanjutan:** Sediakan program pelatihan, sertifikasi, dan workshop tambahan untuk mendukung lulusan yang merasa kurang relevansi antara pendidikan dan pekerjaan mereka.

- **Penguatan kemampuan bahasa asing:** Fokus pada peningkatan keterampilan berbahasa asing, khususnya untuk mendorong lulusan bersaing di pasar kerja internasional.

3. Perluas Akses dan Keterlibatan di Pasar Kerja Global

- **Jalin kerja sama dengan organisasi multilateral dan internasional:** Tingkatkan upaya membangun jaringan dengan institusi global, sehingga lulusan memiliki peluang lebih besar untuk bekerja di perusahaan multinasional atau organisasi internasional.
- **Promosi daya saing lulusan:** Perkuat branding Universitas YARSI melalui publikasi prestasi alumni di dunia kerja internasional.

4. Tingkatkan Dukungan untuk Lulusan yang Memilih Wiraswasta

- **Inkubator bisnis:** Memperkuat program inkubator bisnis atau akses permodalan untuk mendukung lulusan yang ingin berwirausaha.
- **Penguatan pendidikan kewirausahaan:** Meningkatkan kualitas program kewirausahaan dalam kurikulum untuk mendorong inovasi dan keberanian lulusan menciptakan lapangan kerja sendiri.

5. Fokus pada Dukungan Karier dan Transisi Lulusan

- **Perkuat layanan bimbingan karier:** Sediakan bimbingan karier yang lebih intensif, seperti simulasi wawancara, pelatihan pembuatan CV, atau strategi mencari pekerjaan.
- **Jaringan alumni:** Libatkan alumni dalam memberikan peluang kerja, mentoring, dan pendampingan bagi lulusan baru.
- **Pemantauan dan evaluasi berkelanjutan:** Lakukan tracer study secara rutin untuk memonitor perubahan tren kebutuhan pasar kerja dan tingkat kepuasan pengguna lulusan.

6. Tingkatkan Daya Saing Program Studi

- **Promosikan program studi unggulan:** Program studi seperti profesi kedokteran, kedokteran gigi, dan magister manajemen memiliki partisipasi

dan relevansi tinggi. Pastikan keunggulan ini terus dipertahankan dan ditingkatkan.

- **Penguatan di bidang kurang terserap:** Berikan perhatian pada lulusan dari bidang yang memiliki tingkat kesesuaian rendah dengan pasar kerja, seperti yang bekerja di posisi setingkat lebih rendah atau di luar pendidikan formal mereka.

7. Peningkatan Akses Informasi dan Konektivitas

- **Perluas jejaring industri dan pemerintah:** Tingkatkan kerja sama strategis dengan sektor swasta, BUMN, instansi pemerintah, dan organisasi non-profit untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja yang sesuai bagi lulusan.
- **Platform tracer alumni:** Kembangkan sistem tracer alumni berbasis digital untuk mempermudah pemantauan karier lulusan dan feedback pengguna.

Dengan melaksanakan rekomendasi di atas, Universitas YARSI dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, serta memperluas peluang karier baik di tingkat nasional maupun internasional. Langkah-langkah ini akan memperkuat posisi Universitas YARSI sebagai institusi yang unggul dalam mencetak lulusan berkualitas.

BAB 5. PENUTUP

Laporan tracer study Universitas YARSI ini telah memberikan gambaran komprehensif tentang profil lulusan, waktu tunggu, kesesuaian bidang kerja, tingkat kepuasan pengguna, serta kontribusi lulusan di dunia kerja. Dengan melibatkan 587 responden, laporan ini mencerminkan relevansi pendidikan yang diselenggarakan Universitas YARSI dengan kebutuhan pasar kerja, baik di tingkat nasional maupun global.

Hasil tracer study menunjukkan bahwa mayoritas lulusan Universitas YARSI berhasil memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat, dengan sebagian besar bekerja di sektor swasta, instansi pemerintah, atau sebagai wirausaha. Tingginya tingkat kesesuaian bidang kerja dan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri mengindikasikan keberhasilan Universitas YARSI dalam menyelenggarakan program pendidikan yang berorientasi pada pasar kerja.

Namun, temuan ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti perlunya memperkuat koneksi dengan organisasi multilateral untuk membuka peluang kerja global, meningkatkan dukungan terhadap lulusan yang memilih jalur kewirausahaan, serta mengoptimalkan layanan karier bagi lulusan yang memerlukan waktu lebih lama untuk terserap di dunia kerja.

Sebagai tindak lanjut dari laporan ini, Universitas YARSI diharapkan dapat terus melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum, memperluas jejaring kerja sama dengan berbagai sektor, serta menyediakan program pendukung karier yang lebih intensif bagi lulusan. Upaya ini penting untuk memastikan bahwa lulusan Universitas YARSI tidak hanya kompeten di bidangnya, tetapi juga mampu bersaing dan berkontribusi secara positif di masyarakat.

Laporan tracer study ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan di Universitas YARSI, sekaligus sebagai alat evaluasi yang mendukung pencapaian visi dan misi universitas. Dengan demikian, Universitas YARSI dapat terus mencetak lulusan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang dinamis.

REFERENSI

Kemdikbud RI. 2020. *Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020.*

Pemerintah RI. 2012. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;*

Pemerintah RI. 2014. *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;*

Sailah, Illah. 2011. *Perlunya Tracer Study untuk Pendidikan Tinggi.* Jakarta (Direktur Pembelajaran & Kemahasiswaan Ditjen Dikti).

Schomburg, Harald. 2011. *The Role of Tracer Study and Its Utilization inImproving Higher Education Quality.* International Centre for Higher Education Research (INCHER-Kassel) University Kassel. germany.

Universitas YARSI. *Statuta Universitas YARSI*